

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam komunikasi. Komunikasi terjalin dengan baik apabila bahasa yang digunakan penutur mudah dipahami oleh mitra tutur. Jika komunikasi berjalan lancar, tentunya akan mudah tercipta interaksi dan kerja sama yang baik. Karena itu, Sugono (2008: 116) mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dalam hal ini bahasa yang digunakan harus sesuai kaidah yang baik dan benar agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas. Supaya dapat digunakan dengan baik dan benar, bahasa Indonesia itu harus dipelajari apalagi di kalangan bangsa Indonesia, bahasa Indonesia itu adalah bahasa nasional dan bahasa negara. Oleh karena itu, bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib di tingkat satuan pendidikan.

Terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah menulis karangan teks eksposisi. Teks eksposisi (paparan) merupakan pemaparan pikiran atau pendapat seorang penulis, tanpa berkehendak mempengaruhi pandangan pembaca (Wibowo 2001:59). Melalui tulisan eksposisi seseorang menjelaskan atau memaparkan suatu informasi sehingga menambah pengetahuan pembaca. Informasi yang disajikan atau disampaikan penulis harus sudah sesuai dengan struktur teks eksposisi yang meliputi tesis atau pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang.

Pembelajaran bahasa pada saat sekarang ini tidak lepas dari kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa ini sering sekali ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang tidak mengetahui aspek-aspek kesalahan berbahasa sehingga mereka tidak menyadari bahwa di dalam aktivitas menulis banyak terdapat kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya.

Salah satu kesalahan berbahasa yang paling banyak ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kesalahan pada karangan (Tarigan, 2008: 3). Ketika praktik mengajar kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sokaraja peneliti melihat kemampuan menulis siswa tergolong masih rendah. Hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa 66, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Hal itu terbukti juga ketika peneliti menugaskan kepada siswa untuk menulis karangan teks eksposisi. Pada tulisan mereka peneliti menemukan adanya kesalahan ortografis dan kesalahan sintaksis. Adapun kesalahan penulisan pada karangan teks eksposisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sokaraja sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam bidang ortografi menyangkut kesalahan pemakaian huruf konsonan misalnya "...harus diimbangi dengan *kopetensi* maupun kualitas guru yang bagus". Kalimat tersebut mengalami kesalahan pada kata *kopetensi* yang disebabkan kurangnya huruf konsonan *m* setelah huruf *o* yang seharusnya ada penambahan huruf konsonan *m* sehingga penulisan yang benar menjadi "...harus diimbangi dengan *kompetensi* maupun kualitas guru yang bagus". Kesalahan pemakaian gabungan kata terjadi pada kalimat "Akan tetapi faktanya *kerap kali* terjadi..." yang seharusnya ditulis serangkai sehingga penulisannya menjadi

“Akan tetapi faktanya *kerapkali* terjadi...”. Kesalahan ejaan selanjutnya terjadi pada pemakaian tanda baca koma (,) pada kalimat “Akan *tetapi* faktanya *kerapkali* terjadi ketidakadilan hukum yang dapat merugikan banyak orang”. Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan yaitu kurangnya tanda koma setelah kata *Akan tetapi* yang seharusnya ada penambahan tanda koma setelah kata *tetapi* sehingga penulisan yang benar menjadi “Akan *tetapi*, faktanya *kerapkali* terjadi ketidakadilan hukum yang dapat merugikan banyak orang”.

2. Kesalahan dalam bidang sintaksis menyangkut kesalahan dalam bidang frasa yang disebabkan adanya susunan kata yang tidak tepat misalnya “Sungguh ironis dan tidak adil *emang* apabila dibandingkan dengan hukuman yang *akan* diterima oleh koruptor”. Kata *emang* pada kalimat tersebut sebaiknya diganti dengan kata *memang* dan penulisannya pun seharusnya di depan kata *tidak adil*. Hal ini sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jadi, pembetulannya adalah “Sungguh ironis dan *memang* tidak adil apabila dibandingkan dengan hukuman yang akan diterima oleh koruptor”.

Berdasarkan alasan-alasan dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam jenis penyimpangan atau kesalahan ortografi dan sintaksis yang dilakukan oleh siswa. Adapun yang menjadi sumber penelitian ini adalah hasil karangan eksposisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sokaraja Tahun Pelajaran 2017 -2018.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kesalahan ortografis pada karangan teks eksposisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sokaraja?

2. Bagaimanakah kesalahan sintaksis pada karangan teks eksposisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sokaraja?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan ortografis ditinjau dari segi ejaan pada karangan teks eksposisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sokaraja.
2. Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan sintaksis ditinjau dari segi penggunaan struktur frasa dan penggunaan struktur kalimat pada karangan teks eksposisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sokaraja

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bentuk kesalahan-kesalahan yang ditemukan terutama kesalahan berbahasa dalam karangan siswa yang meliputi kesalahan ortografis yang merujuk pada kesalahan ejaan dan kesalahan sintaksis yang merujuk pada kesalahan kalimat.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pembelajaran oleh guru yang bersangkutan serta dapat menjadi landasan atau bahan acuan oleh peneliti selanjutnya yang akan menganalisis kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada karangan siswa secara lebih mendalam. Dengan demikian, siswa atau guru mampu menulis sebuah karangan sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.